

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fikih adalah suatu bidang dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fikih membahas tentang tata cara beribadah, prinsip rukun Islam, dan hubungan antar manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Secara harfiah dalam bahasa Arab fikih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Ilmu fikih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia.¹

Fikih juga merupakan suatu ilmu yang membahas hukum syar'iyah dan hubungannya dalam kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun dalam muamalah. Ilmu fikih tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari, maka dari itu ilmu fikih dikemas secara rinci dalam pembelajaran fikih. Pembelajaran fikih merupakan suatu proses menjadikan siswa belajar memahami hukum-hukum Islam yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits agar dapat memengaruhi sikap berdasarkan pemahaman yang

¹ Alwi Ikram, dkk, "*Strategi Pembelajaran Fikih*", 2022, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya), hal 2

diperoleh, serta terampil mempraktikkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini pembelajaran fikih sudah diterapkan di sekolah terutama madrasah. Pembelajaran fikih di madrasah berisi kegiatan penyampaian materi mata pelajaran fikih oleh guru kepada peserta didik. Pembelajaran fikih tidak hanya dilakukan dengan interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, akan tetapi pembelajaran fikih juga memerlukan adanya interaksis dari lingkungan-lingkungan sosial agar pembelajaran fikih dapat diterapkan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu maka tujuan pendidikan nasional akan tercapai.

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Pemahaman makna pendidikan tidak terlepas guna tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, karena seorang pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran sebagai upaya keberhasilan mengembangkan potensi peseta didik, maka dari itu pembelajaran fikih diadakan. Pembelajaran fikih sangat penting bagi kehidupan manusia terutama bagi peserta didik, pembelajaran fikih juga berkontribusi sebagai pelajaran dasar yang dapat diajarkan untuk mengetahui mana yang halal dan mana yang haram. Oleh karena itu perlu adanya pengukuran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

² Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, Bandung: Fokus Media, 2006, hal 6.

terhadap materi yang disampaikan. Tingkat pemahaman peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.³ Pada prinsipnya, penjabaran hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis, yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang mencakup berbagai segi pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan evaluasi sebaiknya dilakukan secara terus menerus, baik melalui evaluasi terhadap proses pembelajaran itu sendiri, maupun evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan seorang pendidik yang mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk mengajar secara profesional. Suatu keprofesionalan hanya dapat diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang karena keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Terdapat hubungan antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai.

³ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", Jurnal Pendidikan, Vol 40 No.2, 2016, Hal 89

Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, maka makin tinggi pula hasil atau produk di pembelajaran itu.⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam proses belajar mengajar pendidik perlu melakukan tindakan kelas berupa pemilihan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi terutama materi haji yang dapat dengan mudah dipahami para peserta didik yaitu dengan menggunakan prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan, mengembirakan, menarik, penuh semangat sehingga materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Dalam hal untuk mewujudkan hal tersebut, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah yang terlalu monoton, dimana guru hanya memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah siswa pada waktu terbatas dan dalam waktu yang terbatas pula. Siswa hanya duduk, melihat guru yang menyampaikan materi dan mendengar.

Berbagai masalah yang muncul dari pengalaman mengajar, mengharuskan para pendidik mencari solusinya. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran fikih yaitu penggunaan media pembelajaran yang monoton akan mengakibatkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa. Dikarenakan guru hanya menggunakan media yang sama dalam proses pembelajaran. menyebabkan proses pembelajaran fikih kurang kondusif karena rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, banyak peserta didik yang sering melakukan hal-hal yang bukan

termasuk aktifitas belajar ketika pelajaran sedang berlangsung. Dengan kebosanan dan tingkat minat siswa yang rendah, para peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, dan hasil belajar para peserta didik dalam mata pelajaran fikih rendah. Hasil belajar harus diperhatikan karena keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁵

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar fikih rendah, salah satu faktornya yaitu sikap peserta didik terhadap media yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terarah dan efektif maka diperlukan pemilihan media pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan siswa dalam belajar, dan membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Dibutuhkan media yang praktis dan juga menarik dalam proses pembelajaran.⁶Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menerapkan media yang berbeda dan belum pernah diterapkan sebelumnya. Peneliti memilih media pembelajaran *flipchart*. Media *flipchart* adalah suatu informasi yang ditulis/dituangkan dalam lembaran-lembaran tersendiri, kemudian lembaran-lembaran tersebut dibundel jadi satu. Penggunaan tinggal membalik satu persatu

⁵ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 25

⁶ Drs. Rudi Susilana, M.Si., Cepi Riyana, M.Pd, *Media Pembelajaran*, (Bandung:CV Wacana Prima), hal 88

sesuai bagan pesan yang akan disajikan.⁷ Cara penggunaan *flipchart* tidak langsung digunakan, melainkan dapat menjadi variasi penekanan materi ajar.

Diperoleh hasil observasi pra penelitian bahwa kenyataannya terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru selama mengajar, dan untuk itulah harus dicarikan pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Diantara permasalahan yang ditemukan yaitu kondisi kelas kurang kondusif. Dari hasil pengamatan yang paling utama masalah yang diutarakan oleh guru adalah kondisi kelas yang kurang kondusif. Pada saat mengajar kebanyakan murid tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan, dan ini menyebabkan guru pun menjadi malas dalam mengajar. Dengan penerapan *flipchart* diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran (*Flipchart*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung”** khusus hanya kelas V saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

⁷ Arif S, Sadirman, Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), hal. 37

1. Pembelajaran dengan metode konvensional yang masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media sehingga peserta didik kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.
2. Peserta didik umumnya masih kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Hasil belajar peserta didik yang masih kurang memuaskan.
4. Guru belum terlalu menggunakan media yang ada dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti hanya akan membatasi pada :

1. Hasil belajar aspek kognitif siswa kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak pada mata pelajaran fikih.
2. Penggunaan media pembelajaran *Flipchart* pada siswa kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak pada mata pelajaran fikih.
3. Penelitian ini dilakukan di kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh media pembelajaran *Flipchart* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fikih di MI Al-Hidayah 02 Betak?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fikih di MI Al-Hidayah 02 Betak V sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *flipchart*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Flipchart* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fikih di MI Al-Hidayah 02 Betak.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fikih di MI Al-Hidayah 02 Betak sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *flipchart*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keimanan tentang upaya yang dilakukan guru dengan mengaktifkan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar fikih. Selain itu juga dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dan acuan pada penelitian yang sama pada masa berikutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi MI Al-Hidayah 02 Betak yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran fikih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru bisa menggunakan media-media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat peserta didik sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak semakin sungguh-sungguh dalam belajar, dan dengan pemilihan metode disertai media pembelajaran yang tepat dan baik dalam pelajaran fikih memungkinkan peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam memilih dan menggunakan media disertai metode pembelajaran di

kelas, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian yang sudah dilakukan dan dapat menemukan solusi bagi permasalahan yang sering dihadapi guru maupun peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis disusun dan diajukan untuk memberikan suatu alternatif jawaban sementara terhadap hasil penelitian, apakah sesuatu yang dikaji benar atau tidak. Penelitian, misalnya korelasional dan eksperimen memerlukan hipotesis, sedangkan penelitian deskriptif, sigi (survey), kualitatif, dan sejenisnya tidak memerlukan hipotesis tetapi memaparkan keadaan, objek, benda, orang, kejadian atau peristiwa tertentu.

Hipotesis dirangkum atau diturunkan dari kerangka pemikiran atau kesimpulan teoritis. Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi harus dibuktikan atau di tes atau diuji kebenarannya. Hipotesis ini ada dua macam yaitu : Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan hipotesis kerja/alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara x dan y.

Berkaitan dengan ini peneliti menggunakan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0): “Pengaruh media Flipchart terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MI Al-Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : “Terdapat Pengaruh media Flipchart terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MI Al-Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”
3. Jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah dalam pengartian serta memahami maksud dari penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait dengan berbagai istilah yang ada pada judul penelitian ini baik secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan istilah secara konseptual
 - a. Media Pembelajaran *Flipchart*

Media pembelajaran *flipchart* adalah suatu informasi yang ditulis/dituangkan dalam lembaran-lembaran tersendiri, kemudian

lembaran-lembaran tersebut dibundel jadi satu. Penggunaan tinggal membalik satu persatu sesuai bagan pesan yang akan disajikan.⁸

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.⁹

c. Fikih

Ilmu fikih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia.¹⁰ Pembelajaran fikih sangat penting bagi kehidupan manusia terutama bagi peserta didik, pembelajaran fikih juga berkontribusi sebagai pelajaran dasar yang dapat diajarkan untuk mengetahui mana yang halal dan mana yang haram.

2. Penegasan istilah secara operasional

Secara operasional, pengertian dari pengaruh penerapan media pembelajaran flipchart dalam pembelajaran fikih terhadap hasil belajar adalah apakah media pembelajaran *flipchart* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

⁸ Arif S, Sadirman, Dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), hal. 37

⁹ Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan, Vol 40 No.2, 2016, Hal 89

¹⁰ Alwi Ikram,dkk, “Strategi Pembelajaran Fikih”, 2022, (Medan:CV Pusdikra Mitra Jaya), hal 2

dalam mata pelajaran fikih dalam bentuk skor yang diperoleh melalui soal penilaian yang diajukan kepada siswa dan akan diketahui dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diungkapkan sebagai gambaran untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam laporan proposal yang akan dijabarkan dan dijadikan penyusunan laporan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun nantinya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri uraian berikut:

- a. BAB I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II landasan teori, meliputi: kajian teori yang membahas tentang media pembelajaran *flipchart*, kajian teori tentang hasil belajar, kajian teori tentang fikih, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

- c. BAB III metode penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, uji instrumen, teknik analisis data.
- d. BAB IV hasil penelitian, meliputi: deskripsi data, pengujian hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.
- e. BAB V pembahasan hasil penelitian, meliputi: pengaruh media (*flipchart*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak, perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas V sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *flipchart*.
- f. BAB VI penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.
Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.